

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran fungsi seksual pada pasien *pasca-stroke* wanita usia produktif di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Karakteristik responden**

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita *pasca-stroke* usia dewasa akhir dengan rata-rata usia 46,79 tahun. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK.

##### **2. Gambaran fungsi seksual responden**

Berdasarkan skor total *Female Sexual Function Index* (FSFI), Sebagian besar responden mengalami disfungsi seksual, dengan 19 orang (79,2%) memiliki skor di bawah 26,55 dan hanya 5 orang (20,8%) yang berada dalam kategori fungsi seksual normal. Nilai rata-rata seluruh domain FSFI masih berada cukup jauh dari skor maksimal per domain yaitu 6,00. Domain *pain* merupakan domain dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,40, yang menunjukkan bahwa aspek nyeri relatif lebih baik dibandingkan domain lainnya, sedangkan domain *desire* memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,15 dibandingkan domain lainnya yang mengindikasikan bahwa aspek hasrat seksual merupakan komponen fungsi seksual yang paling rendah pada responden penelitian ini.

## 5.2 Saran

1. Bagi rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan skrining terkait fungsi seksual pada pasien pasca-stroke, mengingat tingginya angka disfungsi seksual yang ditemukan.
2. Bagi tenaga kesehatan terutama dokter spesialis neurologi, disarankan untuk lebih aktif melakukan skrining terkait gangguan fungsi seksual pada pasien pasca-stroke. Keluhan seksual sering tidak diutarakan secara spontan, sehingga inisiatif dari dokter sangat penting agar pasien tidak merasa sungkan.
3. Bagi tim penatalaksanaan terkait, diharapkan dapat melakukan evaluasi dan intervensi terhadap masalah seksual pasien pasca-stroke. Penatalaksanaan dapat mencakup edukasi, terapi farmakologi bila dibutuhkan, konseling seksual, serta rehabilitasi fisik yang menunjang. Kolaborasi antar professional sangat diperlukan agar penanganan menyeluruh dapat diberikan sesuai kebutuhan pasien.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan variabel tambahan, serta menggunakan desain studi analitik untuk menilai hubungan antara karakteristik responden dan fungsi seksual secara komprehensif.
5. Bagi pasien pasca-stroke, diharapkan lebih terbuka dalam mengomunikasikan keluhan terkait gangguan fungsi seksual kepada tenaga kesehatan. Pasien juga dianjurkan untuk tidak ragu meminta rujukan ke dokter spesialis terkait, seperti spesialis obstetric dan ginekologi, urologi, atau rehabilitasi medik, apabila mengalami gangguan fungsi seksual.